

SAUNG DALAM PERSPEKTIF MATERIAL YANG TEPAT DAN MENUNJANG VISUAL

SAUNG IN THE RIGHT PERSPECTIVE OF MATERIAL TO SUPPORT VISUAL

Rengganis Eryagandhi Siregar¹, Yanuar Herlambang², Edwin Buyung Syarif³

^{1,2,3}Prodi S1 Desain Produk, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

regarrager@student.telkomuniversity.ac.id¹, yanuarh@telkomuniversity.ac.id²,
edwinbuyungsyarif@gmail.com³

ABSTRAK

Pemilihan material pada sebuah produk harus mempertimbangkan bagaimana memproduksi produk yang berkualitas tinggi, murah, baik, dan cepat dengan kemudahan diproduksi dan menggunakan material yang mudah ditemukan untuk mempercepat alur produksi, menekan biaya produksi sebuah produk, dan juga material yang dapat menunjang konsep yang telah ditentukan dalam proses perancangan. Dalam perancangan saung di Situ Patenggang kali ini, perancang menggunakan material Bambu jenis Petung dan Kayu jenis Rasamala yang menjadi Kayu ciri khas Jawa Barat terutama di area Situ Patenggang, Kayu Bambu dan Kayu Rasamala cocok digunakan untuk saung di Situ Patenggang yang memiliki curah hujan yang tinggi, karena Kayu Rasamala yang kuat, kokoh dan dapat beradaptasi dengan lingkungan seperti itu. Untuk bagian atap sebuah saung, perancang menggunakan material Membran, yang umum digunakan untuk bagian atap atau bangunan terbuka, Membran adalah material yang tahan air dan kuat cocok untuk kondisi lingkungan di Situ Patenggang, material Membran juga dapat menunjang konsep tradisional dan modern. Dengan data yang telah didapat, diharapkan produk saung yang akan dirancang dengan menggunakan material tepat dan menunjang visual sebuah saung dapat menjadi sebuah alternative solusi pemilihan material yang tepat untuk saung dengan kondisi dan cuaca yang ada di Situ Patenggang.

Kata Kunci: Saung, Situ Patenggang, Material, Perperspektif

ABSTRACT

Material in a product must consider how to produce high-quality, cheap, good, and fast flow of production and use of materials that are easy to find, reducing the production cost of a product, and also material that can support a predetermined concept in the design process. In the design of Saung in Situ Patenggang this time, the designer uses Bamboo Petung and Rasamala Wood which is the characteristic of West Java, especially in the Situ Patenggang area, Bamboo Petung and Rasamala wood suitable for use in Situ Patenggang which has high rainfall, because Rasamala Wood is strong, sturdy and can adapt to such environments. For the roof of a saung, the designer uses Membrane, which is commonly used for the roof or open building, Membrane material that is waterproof and strong suitable for conditions in Situ Patenggang, Membran material can also be support traditional and modern concepts. With the data that has been obtained, the Saung product that will be designed using the right material and support the visual of a Saung can be an alternative of solution for selecting the right material for Saung with the conditions and weather in Situ Patenggang.

Keywords: Gazeboo, Patenggang Lake, Material, Perspective

1. Pendahuluan

Dalam setiap produk yang dirancang terdapat banyak aspek yang harus diperhatikan, salah satu yang terpenting dalam proses perancangan sebuah produk ialah aspek material. Aspek material dapat menentukan kekuatan, ketahanan hingga kesan yang didapatkan dari sebuah produk tersebut. Aspek material juga dapat berhubungan dengan ketertarikan user dan kesan yang disampaikan oleh produk tersebut. Dengan tren wisatawan saat ini yang tidak hanya memilih tempat yang indah, wisatawan juga melihat apakah tempat tersebut dapat menunjang foto yang dihasilkan dari potret tempat tersebut lalu dapat diunggah ke media sosial yang dimiliki. Pemilihan material yang dapat menunjang rupa sebuah produk, tentu saja ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk datang berkunjung dan melakukan swafoto. Dalam penulisan ini, penulis ingin merancang solusi untuk penerapan material pada Saung di Situ Patenggang yang dapat menunjang rupa, sehingga dapat dijadikan salah satu pertimbangan ataupun solusi alternatif yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang ada pada saung di Situ Patenggang saat ini.

1.2 Tujuan Perancangan

- 1) Tujuan Umum
 - a. Pembaharuan desain dengan penggunaan material yang tepat sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan.
 - b. Menjadi alternatif lain bagi wisatawan untuk datang ke bagian lama Situ Patenggang untuk sekedar makan ataupun melakukan swafoto selain di Glamping Lake Side di Situ Patenggang.
- 2) Tujuan Khusus
 - a. Meningkatkan ketahanan saung dengan menggunakan material yang tepat untuk kondisi alam di Situ Patenggang.
 - b. Material yang digunakan menjadi alternatif dari sebuah solusi yang dapat digunakan untuk menunjang konsep tradisional dan modern pada fasilitas saung di Situ Patenggang

1.3 Identifikasi Masalah

- 1) Pemilihan material yang kurang tepat, mengingat kondisi alam Situ Patenggang memiliki curah hujan yang tinggi dan tanah dengan kadar air yang cukup tinggi.
- 2) Penggunaan material alam yang digunakan sudah lama tidak dirawat ataupun diperbaharui lagi.
- 3) Bentuk saung yang tidak ada tindakan renovasi atau pembaharuan desain kearah yang lebih modern dan kekinian untuk memfasilitasi keinginan pengunjung yang memiliki tren melakukan swafoto ditempat obyek wisata.

1.4 Metode Perancangan

Dalam penulisan perancangan ini, perancang melakukan beberapa tahapan yang dilakukan dalam proses perancangan yang meliputi:

1) Pendekatan

Perancang mengumpulkan data material yang sudah digunakan oleh saung di Situ Patenggang

2) Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi Lapangan, mengetahui kondisi fasilitas yang ada saat ini, terutama pada material yang digunakan di saung yang berada di daerah lama Situ Patenggang saat ini.
- b. Analisis material alam dan industri dengan data kualitatif, dengan mempertimbangkan kekurangan dan kekuatan dari sebuah material tersebut.

3) Teknik Analisis

Metode studi literatur. Studi literature merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan untuk memperoleh gambaran keseluruhan dari perancangan. Sumber primer diperoleh dari bahan disertasi, jurnal, dan hasil wawancara perancang. Sedangkan, sumber sekunder diperoleh dari buku pegangan atau hal-hal yang tidak langsung dialami oleh penulis. Hasil analisis akan menjadi bahan pertimbangan dan rekomendasi dalam perancangan sebuah produk saung dengan menggunakan material yang telah ditetapkan.

2. Dasar Teori

2.1 Estetika

Seperti yang dijelaskan oleh Edwin Buyung (2017;34), Estetika berasal dari bahasa Yunani yaitu *aesthesis* yang berarti perasaan dan pada umumnya perasaan yang diasumsikan terhadap keindahan seni dan karya seni. Namun seiring dinamika ilmu pengetahuan arti dari *aesthesis* tersebut bergeser kedalam arti yang lebih luas, karena pada prinsipnya manusia sadar bahwa banyak faktor yang mendorong ketika manusia berkreasi tidak cukup menggunakan perasaan saja melainkan harus menggunakan pikiran, intuisi dan sebagainya. Dalam konteks kekinian estetika telah menjadi ilmu pengetahuan, dengan estetika kreator berkarya, dengan estetika masyarakat mengkritik karya, dengan estetika manusia dapat mengapresiasi karya. Proses kreativitas juga adalah salah satu cara untuk menghasilkan estetika, menurut Yanuar Herlambang (2015:62-72), Secara umum bahwa kreativitas adalah kemampuan imajinasi atau berpikir kreatif seseorang secara individu yang dapat juga dipengaruhi oleh lingkungannya dalam penciptaan sebuah produk atau sesuatu yang memiliki daya-guna atau proses desain terhadap output yang memiliki kebaruan.

2.2 Material

- 1) Material adalah bahan membuat sebuah benda. Setiap material memiliki ciri khas dan kegunaannya masing-masing, perancang harus memahami mengenai material yang akan digunakan, kelebihan maupun kekurangan dari material tersebut. Berdasarkan sumbernya material dibagi atas dua macam :
 - a. Material Organik, Material organik adalah material yang bersumber dari alam berupa makhluk hidup dan dapat dimanfaatkan langsung tanpa melalui proses, seperti material kayu jenis rasamala dan bambu jenis petung dan tali yang umum digunakan sebagai konstruksi pada sebuah bangunan.

b. Material Anorganik, Material anorganik adalah material yang bersumber dari alam selain makhluk hidup dan untuk mendapatkannya harus diproses terlebih dahulu seperti bahan material *Membrane PVC Coated Polyester* yang umum digunakan sebagai atap pada sebuah bangunan *outdoor*.

2) Kayu

Kayu yang umum digunakan sebagai bahan konstruksi sebuah bangunan *outdoor* adalah jenis kayu dari kelas kuat I, II dan III dan kelas awet I, II dan III, salah satunya seperti kayu jati, rasamala dan merbau.

a. Kayu Jati

Kayu jati sering dianggap sebagai kayu dengan serat dan tekstur paling indah. Karakteristiknya yang stabil, kuat dan tahan lama membuat kayu ini menjadi pilihan utama sebagai material bahan bangunan, namun karena keindahan motif dan urat kayunya, kayu jati ini relatif lebih mahal.

b. Kayu Rasamala

Kayu Rasamala termasuk salah satu jenis kayu yang cukup keras dan stabil sebagai alternatif pembanding dengan kayu jati. Masuk dalam kategori kelas kuat II dan kelas awet II. Rasamala memiliki batang yang besar dan berwarna coklat tua, Rasamala umum digunakan sebagai material utama bahan bangunan, Rasamala juga tumbuh subur di daerah dataran tinggi seperti Jawa Barat, dan mudah ditemukan di area kawasan Situ Patenggang, sehingga sangat mudah didapatkan.

c. Kayu Merbau

Kayu merbau termasuk ke dalam golongan kayu kuat (kelas kuat I-II). Kayu ini memiliki penyusutan yang sangat rendah, sehingga tidak mudah menimbulkan cacat apabila dikeringkan. Merbau juga awet: daya tahannya terhadap jamur pelapuk kayu termasuk kelas I dan terhadap rayap kayu kering termasuk kelas II. Namun kayu jenis merbau sangat mudah sekali retak dan meninggalkan noda hitam jika terkena air ataupun besi, kayu jenis ini tumbuh subur di daerah Maluku dan Papua, sehingga cukup sulit didapatkan di Jawa Barat.

3) Bambu

Bambu adalah tanaman jenis rumput-rumputan dengan rongga dan ruas di batangnya. Bambu memiliki banyak tipe, namun hanya beberapa jenis bambu saja yang umum digunakan sebagai konstruksi sebuah bangunan, salah satunya adalah bambu petung, tali dan Wulung

a. Bambu Petung

Bambu Petung (*Dendrocalamus Asper*) adalah bambu yang amat kuat, dengan jarak ruas pendek, tetapi dengan dindingnya tebal sehingga tidak begitu liat. Garis tengah bambu Petung 80 - 130 mm, panjang batang 10 - 20 m (Frick, 2004). Bambu ini tumbuh subur di hampir semua pulau besar di Indonesia. Memiliki dinding yang sangat tebal dan kokoh serta diameter yang dapat mencapai lebih dari 20 cm. Batangnya digunakan untuk bahan bangunan (perumahan dan jembatan), peralatan memasak, bahkan juga untuk penampung air. Bambu jenis Petung banyak digunakan untuk konstruksi utama pada bangunan rumah.

b. Bambu Tali

Bambu tali atau bambu apus (*Gigantochloa apus*) tersebar luas di Indonesia dan Asia Tropis, dan banyak ditemukan di dataran tinggi Jawa Barat, jenis bambu ini memiliki diameter yang lebih kecil dibanding dengan jenis bambu Petung, jenis bambu Tali sering digunakan sebagai bahan kerajinan tangan seperti anyaman, jenis material yang lebih fleksibel menjadi keunggulan dari jenis bambu ini, terlebih lagi bambu ini sangat sulit dihinggapi rayap ataupun serangga perusak bambu, sehingga jenis bambu ini lebih tahan lama dan awet.

c. Bambu Wulung

Bambu Wulung (*Gigantochloa atroviolacea*) adalah sejenis bambu yang dipakai sebagai bahan untuk membuat alat musik, furnitur dan perkakas rumah tangga. Bambu ini semula hanya didapati ditanam orang di Jawa, namun kini telah tersebar ke banyak tempat. Dalam bahasa daerah, ia disebut awi hideung, awi wulung, pring ireng, pring wulung dan pring ulung.

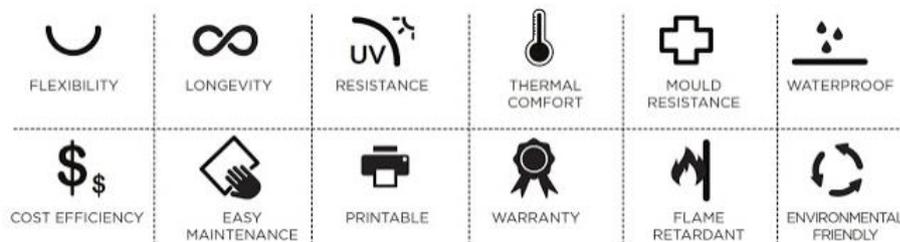
4) Membran

Membran adalah suatu struktur permukaan fleksibel tipis yang memikul beban terutama melalui poses tegangan tarik. Struktur membran cenderung dapat menyesuaikan diri dengan cara struktur tersebut dibebani. Struktur membran sangat peka terhadap efek aerodinamika dari angin. Efek angin menyebabkan terjadinya fluttering (getaran). Dengan demikian, membran yang digunakan pada gedung harus distabilkan dengan cara tertentu, hingga bentuknya dapat tetap dipertahankan pada saat memikul berbagai kondisi pembebanan (Schodek, 1999). Ada beberapa faktor yang harus diperhitungkan dalam memilih material struktur membran yang akan digunakan, faktor tersebut antara lain: anggaran, jangka waktu, fungsi bangunan dan estetika. Secara umum jenis material membran yang sering digunakan

sebagai bagian atap sebuah bangunan terbuka dengan bentang pendek adalah jenis *Membrane PVC Coated Polyester*, PTFE dan ETFE.

a. *Membrane PVC Coated Polyester*

Membran jenis ini memiliki keunggulan harga yang terjangkau, kemudahan didapatkan dan material ini juga dapat menunjang konsep Saung di Situ Patenggang menjadikannya material yang tepat untuk digunakan. Jenis material *Membrane PVC Coated Polyester* dari AGTex juga memiliki ketahanan pada kondisi cuaca yang ekstrim. Kain dasar AGTex terbuat dari benang polyester dengan kekuatan tenunan yang tinggi. Kain dasar inilah yang memberikan kekuatan terhadap sobekan (tear), kekuatan terhadap tarikan (stretch) dan stabilitas ukuran pada produk jadi yang telah terpasang.



Gambar 1 Material *Membrane PVC Coated Polyester*

Sumber: AGTex PT. ATEJA, 2018

b. PTFE (*Polytetrafluoroethylene*)

PTFE menawarkan sifat membersihkan diri yang tinggi, ketahanan api dan masa pemakaian melebihi dua puluh lima tahun. PTFE yang dilapisi fiberglass sangat mahal tetap kompetitif dengan kaca. Masalah utama dengan PTFE adalah bahwa ia memerlukan penanganan yang sangat hati-hati selama fase konstruksi. Instalasi PTFE yang dilapisi fiberglass membutuhkan perawatan lebih banyak dan detail yang lebih kompleks daripada PVC dilapisi kain poliester. Kain ini tidak dapat dilas dengan peralatan frekuensi tinggi konvensional tetapi menggunakan besi khusus. Sifat khusus dari PTFE memungkinkan untuk dilas dan *unwelded* menggunakan mesin yang sama. Hal ini memungkinkan panel yang rusak untuk diperbaiki di tempat Membran Tipe PTFE.

c. ETFE (*ethylene-tetra-fluoro-ethylene*)

ETFE membran jenis terdiri dari lapisan tipis etilenaetra-fluoro-ethylena. Karena kehalusannya, membran ETFE jauh lebih transparan (tingkat *transparancy* 90%) dibandingkan dengan jenis membran lainnya sehingga dalam batas tertentu dapat menggantikan kaca sebagai bahan atap transparan. Tipe membran ini biasanya tidak digunakan untuk struktur membran pratarik tetapi lebih digunakan sebagai penutup atap (nonstruktural) atau struktur pneumatic.

5) Gagasan awal perancangan

Dari masalah yang telah diangkat di lapangan, produk yang akan dikembangkan adalah sebuah produk saung, yang akan diterapkan di wilayah Situ Patenggang. Material yang akan digunakan di saung Situ Patenggang adalah material asli Indonesia, dan kearifan lokal dan mudah ditemukan di Jawa Barat, seperti bambu dan kayu. Setelah data yang telah kumpulkan dan data yang didapatkan melalui hasil analisa yang telah dilakukan didukung oleh teori maupun penelitian yang sudah ada, maka proses analisa sebuah teori akan menghasilkan analisa akhir, mengenai pemilihan material yang dapat menunjang visual dari sebuah saung di Situ Patenggang.

3. Pembahasan

3.1 Analisa Material

Pemilihan bahan yang tepat adalah bagian yang sangat penting dalam proses perancangan sebuah produk. Ada banyak faktor yang harus diperhatikan sebelum melakukan kegiatan perancangan adalah kekuatan, keawetan dan kemudahan didapatkan. Kekuatan dan ketahanan dari material juga dapat dipengaruhi oleh kondisi alam sekitar produk tersebut, kondisi alam dengan studi kasus Situ Patenggang memiliki kondisi yang lembab dan dingin dengan cuaca hujan yang cukup tinggi. Material yang akan digunakan juga harus dapat menunjang tampilan dengankonsep tradisional dan modern dari saung di Situ Patenggang.

a. Analisis material pada saung bagian atap

Analisis material dilakukan pada material-material yang umumnya digunakan pada bagian atap sebuah saung seperti sirap, ijuk dan material membran PVC yang umum digunakan pada bangunan outdoor.

No	Material	Kelebihan	Kekurangan
1	Sirap	<ul style="list-style-type: none"> • Kuat dan tahan lama • Menyerap panas • Sirkulasi udara yang bagus pada bagian atap • Memberikan efek sejuk bagi penghuninya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membutuhkan perawatan dan perbaikan teratur agar bisa bertahan lama. • Pemasangan yang cukup sulit, keawetan sirap tergantung kepada ketepatan pada saat pemasangan
2	Injuk	<ul style="list-style-type: none"> • Murah dan mudah untuk didapatkan • Material yang ringan • Dapat bertahan lama antara 15 hingga 80 tahun, tergantung letak dan kondisi cuaca dilokasi tersebut 	<ul style="list-style-type: none"> • Sulit dalam pemasangannya dan perawatannya. Mudah rontok dan bocor pada kondisi cuaca dengan curah hujan yang tinggi. • Mudah terbakar • Perubahan warna dengan cepat pada kondisi cuaca yang ekstrim
10	<i>Membrane PVC Coated Polyester</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Ringan, kuat dan tahan lama • Menolak panas pada saat terik • Meneruskan sekitar 15% cahaya matahari, sehingga bangunan minim listrik untuk pencahayaan saat siang hari • Mendukung konsep minimalis dan modern 	<ul style="list-style-type: none"> • Perawatan yang ekstra setiap 6 bulan sekali untuk memberihkan
<p>Kesimpulan : Penulis merekomendasikan jenis material atap yang dapat beradaptasi atau bertahan dengan kondisi alam di Situ Patenggang saat ini dengan menggunakan <i>Membrane PVC Coated Polyester</i>, sifat <i>Membrane PVC Coated Polyester</i> dapat bertahan pada kondisi cuaca yang ekstrim dan menunjang konsep dengan memberikan kesan minimalis serta modern, hal ini sesuai dengan konsep tradisional modern yang akan diterapkan pada sebuah saung di Situ Patenggang.</p>			

Tabel 1 Analisis Material Bagian Atap Sebuah Saung
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018)

b. Analisis Material Bagian Tiang dan Konstruksi pada Saung

Analisis material dilakukan pada material-material yang umumnya digunakan oleh konstruksi bangunan pada saung, seperti jenis bambu dan kayu.

No	Jenis	Kelebihan	kekurangan
1	Bambu Wulung	<ul style="list-style-type: none"> • Tahan terhadap hama • Cocok untuk kerajinan tangan dan mebel • Mudah didapatkan di Jawa Barat • Setara dengan kelas II jenis kelas kayu • Ringan, murah dan Material tahan gempa • Material yang digunakan sebagai rumah adat Sunda 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang kuat untuk digunakan sebagai konstruksi sebuah bangunan. • Jarak ruas dan diameter yang tidak sama dari ujung samapai pangkalnya. • Harus menggunakan proses pengawetan untuk hasil lebih kuat dan tahan lama
	Bambu Tali	<ul style="list-style-type: none"> • Sering digunakan sebagai industri mebel, kerajinan, bangunan, pagar dan tiang. • Setara dengan kelas II jenis kelas kayu. • Tidak mudah terkena rayap dan bubuk bambu • Ringan, murah dan mudah untuk didapatkan • Material yang digunakan sebagai rumah adat Sunda 	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak ruas dan diameter yang tidak sama dari ujung samapai pangkalnya. • Harus menggunakan proses pengawetan untuk hasil lebih kuat dan tahan lama

2	Kayu Jati	<ul style="list-style-type: none"> • Termasuk pada kelas awet I dan kelas kuat I-II. • Memiliki daya tahan yang kuat terhadap jamur dan busuk karena udara lembab atau serangan serangga. • Termasuk jenis Kayu keras dan memiliki warna, serat dan motif yang unik dan bagus sehingga menarik untuk pengaplikasiannya 	<ul style="list-style-type: none"> • Harga kayu jati termasuk harga yang paling mahal disbanding kayu lainnya. • Kecepatan tumbuh pohon jati yang relatif sangat lama. • Material yang mahal. • Tidak tahan pada kondisi cuaca dengan curah hujan yang tinggi.
	Kayu Rasamala	<ul style="list-style-type: none"> • Termasuk jenis kayu kelas pemakaian II, kelas awet II dan kelas kuat II. • Tahan terhadap rayap dan bubuk • Dapat beradaptasi dengan cuaca yang lembab dengan curah hujan yang tinggi. • Dapat ditemukan dengan mudah. • Tumbuh subur di area Situ Patenggang. • Biasa dijadikan konstruksi dari bangunan, mebel dan bantalan kereta api. • Berwarna sawo merah. • Akar rasamala biasa digunakan sebagai dekorasi untuk aquascape. 	<ul style="list-style-type: none"> • Akan susut saat masih muda. • Harus dikeringkan dahulu sebelum digunakan, untuk menghilangkan kadar air dan mendapatkan hasil pada kondisi setelah susut.
	Kayu Merbau	<ul style="list-style-type: none"> • Masuk dalam kategori tingkat pemakaian kelas II, tingkat keawetan kelas I-II dan tingkat kekuatan kelas I-II. • Jenis kayu yang kuat dan keras • Memiliki pengembangan dan penyusutan yang kecil. • Stabil dan menjadi alternative pembanding dengan kayu jati. • Biasa digunakan sebagai parket, furniture dan juga decking. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak tumbuh subur di Jawa Barat • Harga yang relative mahal. • Cukup keras, sehingga sering mematahkan mata gergaji yang digunakan untuk memotong kayu merbau
<p>Kesimpulan: penulis merekomendasikan jenis material untuk tiang dan konstruksi saung yang dapat beradaptasi atau bertahan dengan kondisi alam di Situ Patenggang saat ini. Bambu petung dan jenis kayu rasamala sebagai tiang dan bagian lantai dari saung, Bambu petung menjadi jenis bambu yang cukup kuat setara dengan kelas I-II pada kayu, ukuran bambu yang besar dan tebal menjadikannya cocok digunakan sebagai konstruksi utama sebuah saung. Kayu Rasamala adalah jenis kayu kelas II, Rasamala tumbuh subur di sekitaran Situ Patenggang, hal ini dapat mempersingkat alur pembuatan saung di Situ Patenggang. Dan material bambu jenis tali dapat dimanfaatkan sebagai pagar pada saung, dengan fungsi estetika atau ornament saja, Karena jenis bambu ini tidak dapat menerima beban permanen cukup berat, namun bambu legi tidak mudah terkena rayap dan lapuk, biasa digunakan sebagai ornament pada sebuah ruangan.</p>			

Tabel 1 Analisis Material Bagian Atap Sebuah Saung
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018)

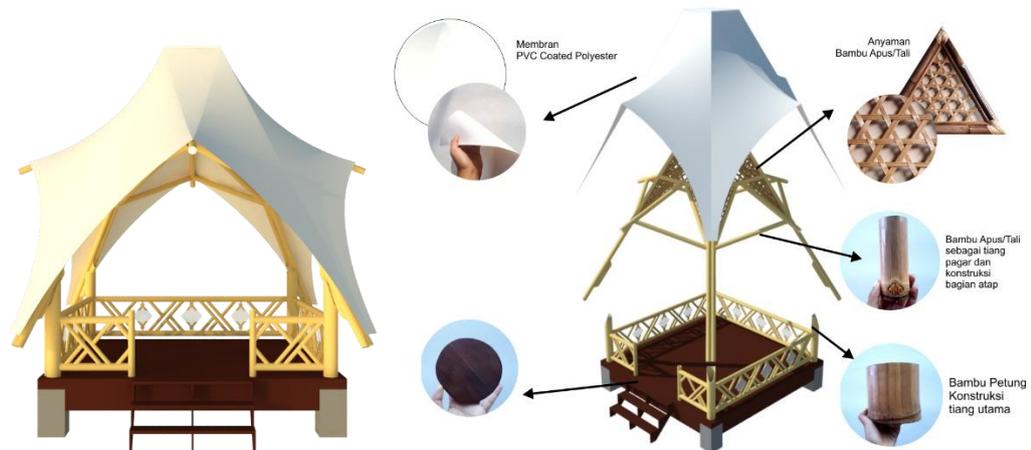
4. Hasil Analisa dan Penerapan Material

a. Hasil Analisa

Peneliti menganalisa menggunakan aspek material sebagai salah satu proses perancangan produk saung di Situ Patenggang, aspek material yang mempertimbangkan kondisi cuaca di Situ Patenggang, guna memaksimalkan daya tahan dan keawetan sebuah material yang digunakan, serta aspek material yang dapat menunjang konsep yang telah ditentukan sebelumnya seperti material alam dan tradisional serta material industri untuk kesan modern. Dari data dan hasil analisa perancang, disimpulkan bahwa material yang digunakan adalah material alam dan tradisional seperti bambu dan kayu yang tumbuh subur disekitaran

Situ Patenggang, Penggunaan material alam seperti bambu dan kayu adalah material yang tumbuh subur di area tersebut, terutama pada material bambu petung dan bambu tali sebagai material konstruksi, penyangga dan pagar pada sebuah saung. Kayu yang digunakannya pun adalah jenis kayu khas dari daerah Situ Patenggang, yaitu jenis kayu Rasamala yang tumbuh subur serta memiliki kekuatan dan keawetan yang cukup baik setara dengan kayu Jati, sehingga kayu ini cocok digunakan sebagai papan lantai sebuah saung di Situ Patenggang sehingga dapat menunjang konsep tradisional dari saung tersebut. Material yang digunakan pada bagian pada saung tradisional adalah material Membran, jenis membran yang digunakan adalah jenis *Membrane PVC Coated Polyester*, material ini diproduksi oleh PT.ATEJA dengan nama material AGTex, material ini hanya satu-satunya perusahaan lokal yang memproduksinya, sehingga material ini mudah ditemukan dan dapat memangkas biaya akomodasi dari material membran. Material *PVC Coated Polyester* dipilih karena kemudahan pemasangan, kemudahan didapatkan, harga yang murah, dapat menunjang konsep modern pada sebuah saung dan cocok digunakan pada kondisi lingkungan dan cuaca di Situ Patenggang.

b. Penerapan Material



Gambar 2 *Exploded View* Penerapan Material
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018)



Gambar 3 Penerapan Material Membran dan Anyaman Bambu Tali pada Bagian Atap
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018)



Gambar 4 Penerapan Material Pada Prototype Rancangan Saung di Situ Patenggang
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018)

5. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisa yang telah dilakukan Perancang pada studi kasus saung di Situ Patenggang, Perancang menganalisa beberapa material yang sering digunakan sebagai bahan baku pembuatan saung pada umumnya, terutama saung di daerah Jawa Barat. Setelah dianalisa, perancang memutuskan untuk menggunakan material Bambu Apus/Tali sebagai pagar, Bambu Petung sebagai konstruksi utama pada saung, material Kayu Rasamala sebagai papan lantai saung karena kayu ini mudah ditemukan dan menjadi kayu ciri khas daerah Situ Patenggang dan Membran jenis *PVC Coated Polyester* untuk bagian atap sebuah saung, material *Membrane PVC Coated Polyester* ini diproduksi oleh perusahaan lokal karena dapat memudahkan proses pembuatan dan alur produksi sebuah saung.

Daftar Pustaka

- [1] Buyung Syarif, Edwin. 2017 “Makna Estetik Pada Situs Karangkamulyan Di Kabupaten Ciamis”. Jurnal Desain Interior & Desain Produk Universitas Telkom Bandung Vol II No-1:34
- [2] Frick, H (2004). *Ilmu Konstruksi Bangunan Bambu, Pengantar Konstruksi Bambu*. Kanisius, Yogyakarta.
- [3] Herlambang, Yanuar. 2015 “Peran Kreativitas Generasi Muda Dalam Industri Kreatif Terhadap Kemajuan Bangsa”. Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi (Tematik) Vol II Hal 62-72.
- [4] Schodek, Daniel L. 1999. Struktur, edisi kedua, terj. Ir. Bambang Suryatmono, M.Sc., Ph.D. Jakarta : Erlangga.